

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian yang dilakukan, berbagai macam metode dapat seorang peneliti lakukan sejalan dengan rancangan penelitian yang telah terlebih dahulu dibuat. Dalam penelitian, hal tersebut dimaksudkan agar dapat diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka menguji kebenaran dan keakuratannya. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*¹. Artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif yakni penekanan pendekatan lebih kepada analisis data *numerical* yang diolah menggunakan metode statistik.²

B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/ subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Walisongo Pecangaan Jepara.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu maupun

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian di MA Walisongo Pecangaan Jepara, menurut Suharsimi Arikunto menyatakan prosedur yang diterapkan untuk pengambilan sampel ialah apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴ Dalam pengambilan sampel yang dilakukan di MA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu kelas X sebanyak 35 siswa.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat, atribut atau nilai dari seseorang, obyek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*, variabel *independen* diberi simbol X, dan variabel *dependen* diberi simbol Y.

Dapat diuraikan dalam beberapa indikator berdasarkan variabel tersebut, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel *independen* merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.⁶ Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁶ Masrukhin, *Materi Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 125.

independen dalam penelitian ini adalah metode Prileksi dan *Deep Dialogue* dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dengan membentuk kelompok diskusi.
 - b. motivasi belajar peserta didik meningkat.
 - c. suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.
 - d. peserta didik merasa lebih dihargai karena proses pembelajaran mengakomodasi semua gaya belajar mereka.
 - e. peserta didik mampu menerapkan apa yang mereka pelajari ke dalam kehidupan mereka.⁷
2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, konsekuen, kriteria. Sering disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.⁸ Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis siswa adalah variabel dependen, dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan sederhana yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri dari mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.

⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 14.

⁸ Masrukhin, *Materi Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 125.

- c. Menyimpulkan yang terdiri dari mempertimbangkan hasil deduksi atau kegiatan mendeduksi, mempertimbangkan hasil induksi atau menginduksi untuk sampai pada kesimpulan.
- d. Memberi penjelasan lanjut yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur teknik dan strategi, yang terdiri dari menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan, atau suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti untuk mengukur konstruk atas variabel tersebut.⁹

Definisi operasional dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, juga sebagai penjas secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Definisi operasional ini adalah suatu bentuk kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian. Sesuai dengan judul “Pengaruh Metode Prileksi dan *Deep Dialogue* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Walisongo Pecangaan

⁹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 126.

Jepra Tahun Pelajaran 2019/2020”, maka batasan pengertian di atas meliputi metode Prileksi dan *Deep Dialogue* adalah metode yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa.

Jadi dalam penelitian ini menjelaskan tentang kajian ilmiah hubungan timbal balik antara penggunaan metode Prileksi dan *Deep Dialogue* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kemampuan berpikir kritis ialah kegiatan menganalisis gagasan atau ide ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilah, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penggunaan metode Prileksi dan *Deep Dialogue* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Walisongo Pecangaan Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian ilmiah, karena data ini akan digunakan untuk mengungkapkan suatu data yang telah dirumuskan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu data atau valid.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam

dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan kondisi MA Walisongo Pecangaan Jepara.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹

Dalam pelaksanaan metode ini peneliti menggunakan *interview* untuk mendapatkan informasi tentang program pendidikan yang berkaitan dengan metode pembelajaran Prileksi dan *Deep Dialogue* terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden.¹² Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Dan teknik ini juga penulis gunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode Prileksi dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 203.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 199.

Deep Dialogue terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan valid atau tidak. Dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹³ Dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif.

Dengan demikian data yang valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jika dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah. Jika dalam obyek penelitian seperti para guru bekerja dengan keras, maka peneliti melaporkan bahwa para guru bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.¹⁴

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha $> 0,6$.¹⁵

¹³ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2012), 13.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 363.

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah melihat besaran angka Kolmogrov-Smirnov. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Sugiyono.¹⁶ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi ialah dengan memperhatikan Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh setiap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

$$\text{Persamaan VIF} = \frac{1}{\textit{Tolerance}}$$

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 367

Nilai cutoff yang dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika penelitian menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok yang membentuk sampel tersebut.

Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variansi di antara kelompok-kelompok tersebut homogin, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.¹⁷ Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai variansi yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika variansi sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika variansi tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang

¹⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), 113.

telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁸

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan atau sering disebut statistik induktif yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁹

Dalam analisis ini akan dideskripsikan “Pengaruh Metode Prileksi dan *Deep Dialogue* terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020” berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar instrumen penelitian.

Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing antara (variabel X) dan (variabel Y) dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik statistik yang menghitung nilai kuantitatif dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban selalu diberi skor 4
- b. Untuk pilihan jawaban sering diberi skor 3
- c. Untuk pilihan jawaban jarang diberi skor 2
- d. Untuk pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 1

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 209.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Analisis uji hipotesis asosiatif meliputi analisis uji hipotesis pengaruh penggunaan metode Prileksi (X_1) dan *Deep Dialogue* (X_2) dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Y) dengan menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan nilai pada variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh perubahan nilai pada variabel bebas (X). Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana :

Y : nilai kemampuan berpikir kritis siswa

a : konstanta

b : nilai koefisien regresi variabel bebas

X : nilai metode Prileksi atau *Deep Dialogue*

Adapun nilai untuk mencari nilai a dan b sebagaimana berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

untuk mengetahui ketepatan fungsi dari persamaan regresi dapat dilihat dari 3 indikator yaitu : koefisien determinasi, uji F dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016-95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²⁰

Adapun rumus R^2 sebagai berikut.²¹

$$R^2 = \frac{JKReg}{JKT}$$

Dimana :

R^2 = nilai koefisien determinasi

JKReg = jumlah kuadrat regresi

JKT = jumlah kuadrat total

b. Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat pada persamaan regresi berpengaruh terhadap nilai variabel dependen menggunakan uji statistik F.²²

Rumus uji F sebagai berikut.²³

$$F = \frac{MKReg}{MKRes}$$

Dimana :

F = nilai F_{hitung}

MKReg = mean kuadrat regresi/ rerata kuadrat regresi

MKRes = mean kuadrat residual/ rerata kuadrat residual

c. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi dari variabel independen yang

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip Press, 2005), 112.

²¹ Budiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Solo: UNS Press, 2012), 151.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip Press, 2005), 112.

²³ Budiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Solo: UNS Press, 2012), 147.

terdapat pada persamaan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

t = nilai t_{hitung}

b = nilai koefisien regresi

sb = nilai standar eror koefisien regresi

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai t hitung yang diperoleh dengan nilai t table dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

- a. Jika nilai t hitung lebih dari t table ($t_{hit} > t_{tabel}$) adalah signifikan yang berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai t hitung kurang dari t table ($t_{hit} < t_{tabel}$) adalah tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.